

Perencanaan Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0

*Riska Fitriyanti¹, Muhammad Sirozi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: riskafyz@gmail.com

Article History: Submission: 2024-06-23 || Accepted: 2024-10-11 || Published: 2024-12-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-23 || Diterima: 2024-10-11 || Dipublikasi: 2024-12-06

Abstract

Indonesian education is required to be able to adapt to the existence of the era of technological advancement, technological integration. The modernization of Islamic education based on character education is a necessity to create education that is in accordance with the needs of the millennial generation. This research aims to find out the problems of Islamic education that are currently occurring and what are the challenges of Islamic education in the future. Then how to solve the problem for the world of Islamic education to be able to compete and even become a reference in the implementation of education in Indonesia. The research method uses literature study by collecting data from documentation using the descriptive-analytical method. The transformation of Islamic education is needed to bring out crises and problems, the strengthening of Islamic educational institutions also needs to receive attention, including strengthening the management of Islamic education, strengthening the leadership of Islamic education, and reforming education policies, with the aim of forming a whole generation and superior human beings who are competitive, namely creative, innovative, characterful, independent, love for the homeland and religious to face the 4.0 Era where Human beings are required to be fast-paced, precise, effective and efficient. Therefore, it is important to plan to improve the quality of Islamic religious education in the current era which continues to develop.

Keywords: *Quality Improvement; Relevance of PAI; Industrial Era 4.0.*

Abstrak

Pendidikan Indonesia diuntut untuk bisa menyesuaikan dengan keberadaan dengan era kemajuan teknologi, integrasi teknologi. Modernisasi pendidikan Islam berbasis pendidikan karakter menjadi keniscayaan untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman generasi milenial. Penelitian ini bertujuan mengetahui permasalahan pendidikan Islam yang sedang terjadi dan bagaimana tantangan pendidikan Islam kedepan. Kemudian bagaimana solusi bagi dunia pendidikan Islam agar mampu bersaing bahkan menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data dari dokumentasi menggunakan metode deskriptif-analisis. Transformasi pendidikan Islam diperlukan untuk membawa keluar dari krisis dan permasalahan, penguatan lembaga pendidikan Islam juga perlu mendapatkan perhatian, meliputi penguatan manajemen pendidikan Islam, penguatan kepemimpinan pendidikan Islam, dan reformasi kebijakan pendidikan, dengan dengan tujuan untuk membentuk generasi seutuhnya dan manusia unggul yang berdaya saing yaitu manusia kreatif, inovatif, berkarakter, mandiri, cinta tanah air dan religius untuk menghadapi Era 4.0 di mana manusia dituntut serba cepat, tepat, efektif dan efisien. Oleh sebab itu pentingnya perencanaan peningkatan mutu terhadap pendidikan agama Islam di era saat ini yang terus berkembang.

Kata kunci: *Peningkatan Mutu; Relevansi PAI; Era Industri 4.0.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam sebuah negara, dengan adanya pendidikan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut Bisa Membantu berkontribusi untuk memajukan negara itu sendiri. Tidak terkecuali bagi negara Indonesia, berbagai Upaya dilakukan untuk bisa Memberikan pendidikan dan memenuhi hak setiap warga

negara. Tentunya setiap pemerintahan memberikan kebijakan-kebijakan dan merancang konsep pendidikan dengan sebaik mungkin, dan harus bisa meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

Mutu pendidikan yang ada di Indonesia tidak bisa dipungkiri bahwa masih harus dikembangkan, sehingga mampu bersaing dengan sistem pendidikan yang ada di negara-negara maju lainnya. Dengan mutu pendidikan yang berkualitas juga menjadi landasan bahwa pendidikan yang ada di Indonesia. Zaman yang dinamis sehingga kita juga harus memperhatikan hubungan pendidikan dengan kebutuhan zaman yang ada. Perkembangan sebuah negara sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah aspek strategis bagi sebuah negara. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya penting untuk menciptakan individu dan masyarakat yang berpendidikan, tetapi juga sebagai persiapan utama untuk menghadapi kompetisi global yang semakin ketat dan berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan. Pendidikan berkualitas tinggi sangat menentukan kualitas sebuah bangsa dan memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong proses transformasi sosial menuju kehidupan yang cerdas dan bermartabat bagi suatu bangsa. (Supandi, 2021) Maka perencanaan peningkatan mutu dalam pendidikan di Indonesia harus direncanakan dengan sangat amat baik.

Era Revolusi Industri 4.0 membawa dampak yang signifikan. Dampaknya mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Era ini ditandai oleh semakin pentingnya peran teknologi siber dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, istilah "Pendidikan 4.0" muncul dalam dunia pendidikan. Pendidikan 4.0 (Education 4.0) adalah istilah yang digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara mengintegrasikan teknologi siber, baik secara fisik maupun digital, ke dalam proses pembelajaran. Ini merupakan perkembangan dari Pendidikan 3.0 yang, menurut Jeff Borden, melibatkan perpaduan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan yang muncul dari Revolusi Industri Keempat, di mana manusia dan mesin bekerja secara berdampingan (Arizki, 2020). Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan agama Islam. Meskipun teknologi menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan baru seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, kecanduan gadget, dan penurunan minat belajar agama di kalangan generasi muda.

Termasuk dalam pendidikan agama Islam yang menjadi landasan utama dalam membentuk karakter bangsa. Di era digital 4.0 ini, di mana komunikasi yang dulunya bersifat terbatas kini menjadi bersifat universal, pendidikan agama Islam harus mampu menjadi jiwa yang mengarahkan teknologi agar selalu bermanfaat bagi kehidupan manusia. (Rifa'i & Choli, 2020) Globalisasi telah memasuki era baru yang disebut Revolusi Industri 4.0. Menurut Klaus dalam artikel yang ditulis oleh Banu dan Umi, melalui karya "*The Fourth Industrial Revolution*," dunia telah mengalami empat tahap revolusi, yaitu: 1) Revolusi Industri 1.0 pada abad ke-18 dengan penemuan mesin uap, yang memungkinkan produksi barang secara massal, 2) Revolusi Industri 2.0 pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20 dengan penggunaan listrik, yang mengurangi biaya produksi, 3) Revolusi Industri 3.0 sekitar tahun 1970-an dengan penerapan komputerisasi, dan 4) Revolusi Industri 4.0 sekitar tahun 2010-an dengan penggunaan kecerdasan buatan dan *internet of things* sebagai tulang punggung interaksi dan konektivitas antara manusia dan mesin. (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Oleh sebab itu, perencanaan mutu pendidikan agama Islam yang pada era industry 4.0 saat ini yang mempunyai relevansi harus sangat diperhatikan.

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Dalam metode ini tentunya mengkaji berbagai literatur dan juga seperti buku, catatan, jurnal, Aartikel, tidak terkecuali penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dan juga beberapa pendapat tokoh-tokoh yang sesuai dengan penelitian penulis. Dalam jurnal Milya disebutkan bahwa menurut Khitibah, penelitian kepustakaan adalah aktivitas yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Sementara itu, Danandjaja menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah metode penelitian bibliografi yang dilakukan secara sistematis dan ilmiah, yang mencakup pengumpulan bahan-bahan bibliografi yang relevan dengan tujuan penelitian, teknik pengumpulan dengan

metode kepustakaan, serta pengorganisasian dan penyajian data (Sari & Asmendri, 2020). Maka penelitian kepustakaan dalam artikel ini adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dengan bantuan berbagai macam literatur dan material yang ada di perpustakaan yaitu buku, artikel, jurnal, penelitian terdahulu, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Islam

a. Definisi Perencanaan Pendidikan Islam

Dalam bidang manajemen, istilah "perencanaan" sering disebut sebagai "planning," yang merupakan persiapan untuk menyusun keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan pekerjaan yang diarahkan pada tujuan tertentu. Menurut William H. Newman dalam buku yang dikutip oleh Abdul Majid, "perencanaan" adalah proses menentukan apa yang harus dilakukan. Perencanaan mencakup serangkaian keputusan yang luas serta penjelasan mengenai tujuan, kebijakan, program, metode, prosedur tertentu, dan kegiatan berdasarkan jadwal harian. Sementara itu, Albert Silalahi menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, finansial, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan. (Buna'i, 2019).

Perencanaan pendidikan merupakan proses yang mempersiapkan berbagai alternatif keputusan untuk kegiatan masa depan yang ditujukan untuk mencapai tujuan dengan usaha optimal, serta mempertimbangkan kenyataan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik suatu negara. Perencanaan pendidikan juga bertujuan melihat ke depan dalam menentukan kebijakan prioritas dan biaya pendidikan, dengan mempertimbangkan kenyataan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik, guna mengembangkan potensi sistem pendidikan nasional yang memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut. Dengan demikian, perencanaan pendidikan adalah proses persiapan keputusan untuk kegiatan masa depan yang diarahkan pada pencapaian tujuan secara optimal, guna pembangunan ekonomi dan sosial yang menyeluruh di suatu negara (Albab, 2021). Dalam buku Ahmad Choirul, perencanaan pendidikan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai bagian dari administrasi atau manajemen pendidikan, fungsi perencanaan sangat berkontribusi dalam berbagai kegiatan pendidikan yang telah dirumuskan dan ditentukan sebelumnya, yang kemudian dilaksanakan dalam waktu yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pada dasarnya, fungsi perencanaan pendidikan serupa dengan fungsi perencanaan dalam manajemen umum. Fungsi-fungsi tersebut adalah (Mayasari & Dkk, 2022):

- 1) Sebagai pedoman dasar dan panduan dalam membuat keputusan tentang cara mencapai tujuan dan jalur yang harus diambil untuk mencapainya.
- 2) Sebagai panduan pelaksanaan dan pengendalian proses pendidikan Islam.
- 3) Untuk menghindari pemborosan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.
- 4) Sebagai alat untuk mengembangkan penjaminan mutu dan kualitas pendidikan.
- 5) Sebagai upaya untuk memenuhi dan mewujudkan akuntabilitas lembaga pendidikan.
- 6) Mempersiapkan keputusan atau alternatif kebijakan untuk kegiatan di masa depan dalam pembangunan pendidikan.

Dari beberapa pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan agama Islam sangatlah penting, tidak bisa dipungkiri bahwa agama menjadi pondasi dalam menjalankan kehidupan seorang muslim, menjadi dasar dalam membangun karakter yang baik. Oleh sebab itu, dengan adanya perencanaan pendidikan Islam yang baik tentunya akan membantu tercapainya tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

b. Tahapan Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan Pendidikan Islam memiliki fungsi yang sejalan dengan tujuan pendidikan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perencanaan ini mencakup aturan yang harus dijalankan untuk menghindari penyimpangan, sehingga proses pendidikan dapat

berkembang dengan baik. Tujuan dari perencanaan adalah untuk memberikan akuntabilitas dalam lembaga pendidikan, sehingga diperlukan formulasi yang tepat dalam menetapkan sistem pendidikan. Setiap pemangku kepentingan harus didorong untuk mengarahkan proses pendidikan agar lebih mudah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pendidikan. Prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam perencanaan pendidikan Islam mencakup keikhlasan, kreativitas, efisiensi, kesinambungan, dan tanggung jawab. Tahapan dalam memulai suatu perencanaan sangat penting karena tujuan pendidikan Islam menghendaki kebaikan bersama dalam mengelola sistem pendidikan, yang dalam istilah Al-Quran disebut "Hudan" sebagai bukti bahwa suatu perencanaan dapat berjalan secara maksimal. Perencanaan dapat berfungsi dengan baik jika mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memiliki rencana yang jelas untuk mencapai tujuan tersebut, serta mampu mengidentifikasi dan mengerahkan sumber daya yang ada, meskipun terkadang terbatas (A. Ma & dkk, 2024). Perencanaan dalam pendidikan Islam pada dasarnya melalui empat tahapan dasar yaitu:

- 1) Tahap Pertama: Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
- 2) Tahap Kedua: Merumuskan kondisi saat ini
Pada tahap ini, pemahaman akan posisi organisasi saat ini dalam hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai sangat penting. Mengidentifikasi berbagai sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan dan rencana harus berorientasi ke depan untuk menemukan solusi.
- 3) Tahap Ketiga: Mengidentifikasi peluang dan tantangan
Segala kekuatan, kelemahan, kemudahan, dan hambatan perlu diidentifikasi untuk menilai kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
- 4) Tahap Keempat: Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Pada tahap ini, proses perencanaan melibatkan pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi 4.0

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam memiliki dasar yang sama dengan ajaran Islam itu sendiri, karena keduanya berasal dari Al-Qur'an dan Hadist, yang merupakan sumber utama kebenaran Islam. menjadi undang-undang, memberikan arahan kepada manusia, dan menjadi alat. Pendidikan berasal dari kata Yunani "*paedagogie*", yang berarti instruksi yang diberikan kepada siswa. Dalam bahasa Arab istilah "pendidikan" diterjemahkan menjadi "tarbiyah" (Jadidah, 2021). Pendidikan agama Islam adalah upaya dan proses pendidikan yang sebenarnya antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, dan penerapan keseimbangan dan keserasian sebagai ciri khasnya. (Firmansyah, 2019) Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan Islam berarti pendidik secara sadar membimbing dan memimpin siswa dalam perkembangan fisik dan mental menuju pembentukan kepribadian utama mereka (insan kamil). Selain itu, Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah arahan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai perkembangan terbaiknya sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu pendidikan agama Islam juga memiliki definisi Pertama, ada upaya dan proses tanam (pendidikan). Kedua, ada hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, dan pendidik) dan orang kedua (peserta, anak didik). dan ketiga, tujuan akhir adalah akhlakul karimah. Aspek epistemologi seperti pembinaan dan pengoptimalan potensi; penerapan nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran; dan keseimbangan dan keserasian juga sangat penting (Mahmudi, 2019),

b. Mutu Pendidikan Agama Islam

Peningkatan mutu, atau yang dikenal sebagai *quality improvement*, adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu barang atau jasa agar dapat sukses dalam setiap produk atau layanannya. Untuk mencapai kesuksesan tersebut, setiap perusahaan, institusi, atau lembaga harus melakukan proses perbaikan secara sistematis

dan berkesinambungan guna meningkatkan mutu. Untuk menciptakan lembaga pendidikan atau sekolah yang bermutu, yang menjadi harapan banyak orang, tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga atau sekolah itu sendiri, tetapi juga tanggung jawab semua pihak terkait. Mutu suatu lembaga pendidikan bergantung pada kemampuan lembaga tersebut dalam mengelola dan mengembangkan semua komponen atau unsur-unsur yang ada di dalamnya, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, serta keuangan (Kuntoro, 2019).

Tahapan pengendalian mutu dalam pendidikan Islam dapat diinterpretasikan sebagai proses untuk memastikan bahwa implementasi program telah berjalan dengan baik. Ini melibatkan aspek operasional yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan memungkinkan peserta didik untuk mencapai harapan-harapan yang dinyatakan dalam standar kompetensi lulusan. Selanjutnya, evaluasi menjadi langkah penting sebagai tindak lanjut, dimana lembaga pendidikan perlu terus menjaga dan meningkatkan kualitasnya. Proses ini melibatkan pengimplementasian terobosan baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu menanggapi tantangan zaman, oleh karena itu pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini mencakup pembaruan materi pelajaran agar tetap relevan, revisi model dan metode pembelajaran, serta peningkatan kualitas guru di madrasah dan pesantren. Pembelajaran juga harus lebih fokus pada pemecahan masalah aktual di masyarakat, dengan landasan pada Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Umar & Ismail, 2018).

c. Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi 4.0

Era Revolusi Industri 4.0 yang juga dikenal sebagai *era cyber* atau era tanpa batasan ruang dan waktu, telah menjadi pendorong utama bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menghasilkan penciptaan mesin pintar, robot otonom, dan bahkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Era ini tidak hanya membawa peluang baru di berbagai bidang, tetapi juga menimbulkan tantangan yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu, era ini menuntut SDM yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan masyarakat. Tentu saja, dampak dari era disrupsi tidak hanya dirasakan dalam proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga memengaruhi seluruh sistem pendidikan melalui penggunaan Sistem Informasi Manajemen di sekolah. Contohnya adalah pendirian pusat layanan pendidikan berbasis digital di sekolah atau sistem manajemen pendidikan digital yang mencakup semua aspek, mulai dari kurikulum, pengelolaan guru, proses pembelajaran, pelaporan keuangan, penilaian, hingga pengelolaan bahan ajar dan sarana prasarana. Sistem ini juga berfungsi sebagai dashboard informasi kepada publik mengenai program-program dan visi misi madrasah yang diprioritaskan (Priyanto, 2020). Dalam menghadapi persoalan serius umat manusia di era modern dan globalisasi, diperlukan reaktualisasi pemikiran keagamaan yang dapat memberikan arah serta nilai-nilai yang tepat dalam kehidupan manusia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Perencanaan pendidikan Islam sangat penting dalam manajemen pendidikan, karena memastikan tercapainya tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Perencanaan yang baik akan menghindari pemborosan sumber daya dan meningkatkan kualitas serta akuntabilitas lembaga pendidikan. Tahapan perencanaan, seperti penetapan tujuan, analisis kondisi, identifikasi peluang, dan pengembangan rencana, sangat krusial untuk keberhasilan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam adalah proses berkelanjutan yang melibatkan evaluasi, inovasi metode pengajaran, dan pengelolaan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Di era Revolusi Industri 4.0, penting bagi pendidikan Islam untuk terus beradaptasi dengan teknologi dan memadukan nilai-nilai

Islam dalam proses pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berkompoten.

B. Saran

Lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat perencanaan dengan integrasi prinsip efisiensi dan akuntabilitas serta fokus pada evaluasi berkelanjutan agar siap menghadapi perubahan teknologi dan masyarakat. Perencanaan yang fleksibel akan membantu lembaga lebih mudah beradaptasi. Peningkatan mutu pendidikan harus didukung oleh pengembangan tenaga pendidik dan sarana prasarana berbasis teknologi. Kurikulum harus diperbarui sesuai dengan tantangan era digital dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mendukung perkembangan pendidikan Islam dengan regulasi yang tepat dan pengelolaan berbasis teknologi, sehingga pendidikan dapat terus relevan dengan kebutuhan masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Ma, S., & dkk. (2024). *Manajemen Pendidikan Agama Islam*. CV. Gita Lentera.
- Ahnaf, F. H., Rochmawati, . F., Hamdala, . S., & Muzemil, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi pada Materi Fonologi untuk Mahasiswa menggunakan PowerPoint. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 59–65. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.26>
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1), 119–126.
- Arizki, M. (2020). Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 52–71.
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Buna'i. (2019). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Jakad Media Publishing.
- Cipta, E. S., Husaeni, A. S., Cahyati, C., & Anwar, F. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 109–115. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.271>
- Febriana, W., Nengsih, D., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). Meneladani Gaya Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 217–222. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.441>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hidayati, O., Fitri, A., & Dewi, E. (2024). Pembaharuan Pendidikan Pesantren menurut KH. Imam Zarkasyi dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 297–307. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.544>
- Jadidah, A. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 65–82.
- Kresnawaty, A. (2024). Strategi Pengelolaan Barang Bekas yang Baik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.364>

- Kresnawaty, A. (2024). Strategi Pengelolaan Barang Bekas yang Baik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.364>
- Kresnawaty, A. (2024). Strategi Pengelolaan Barang Bekas yang Baik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.364>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97.
- Kurniati, K., Ervina, V., Ainatasya, N., & Jailani, A. (2024). The Efforts of Implementing the 21st Century Learning in English Education. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 32–35. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.358>
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89–105.
- Mayasari, N., & Dkk. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Nugraha, M. S., & Hidayat, Z. J. . (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.283>
- Nugraha, M. S., & Hidayat, Z. J. . (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.283>
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. . (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam era revolusi industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Ridiana, P., & Sirozi, M. (2024). Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 342–350. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.571>
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Suryana, N., & Nurachadijat, K. (2023). Efektifitas Kuttub AN-Nubuawah Sukabumi dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Qurani Siswanya. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.245>
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan mutu lembaga pendidikan ISLAM (Tinjauan konsep mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).
- Yuniarti, N. F., & Sirozi, M. . (2024). Perencanaan Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 336–341. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.568>